

GUTNIUS

BILONG CM INDONESIA - DOMUS KIUNGA PNG

Edisi Kedua Puluh Sembilan

Juni 2026

Tim Redaksi:

- Rm. Antonius Wiwit S, CM
- Rm. Aloysius Bulu Lero, CM
- Rm. Martinus A. Paryanto, CM
- Rm. G. Sandy D. Kuncara, CM



SALAM REDAKSI:

Kami kembali hadir melalui edisi kedua puluh sembilan dengan mewartakan kabar Domus Kiunga Papua Nugini.

Sebelumnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemerhati misi atas apresiasi, masukan, saran dan tanggapan atas buletin Gutnius edisi kedua puluh delapan.

Pada edisi kedua puluh sembilan ini, kami mengabarkan aneka kegiatan dan pengalaman kami selama bermisi dan melayani umat di Keuskupan Daru-Kiunga.

Tidak lupa, kami tetap mengharapkan masukan dan saran dari para pemerhati misi, serta doa dan dukungannya untuk karya perutusan kami di Keuskupan Daru Kiunga, Papua Nugini.

TOPIK UTAMA

Kunjungan Persaudaraan Misionaris



Rm. Paryanto sedang berbincang santai bersama para suster KYM di beranda Pastoran Matkomnai

Sebagai misionaris di tanah misi, khususnya di Keuskupan Daru-Kiunga, perjumpaan dengan sesama misionaris menjadi peristiwa yang sangat berharga. Hal ini bisa dimengerti, karena para misionaris tersebut banyak yang berkarya seorang diri di suatu paroki. Hal ini pula yang dialami oleh para romo CM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, khususnya Rm. Aloy dan Rm. Wiwit. Sedangkan untuk Rm. Paryanto dan Rm. Sandy, saat ini tinggal bersama di Pastoran St. John Matkomnai. Berkenaan dengan hal tersebut, kunjungan sesama misionaris, baik itu mengunjungi dan dikunjungi, menjadi saat untuk berbagi kisah yang saling meneguhkan dan menguatkan satu sama lain.

Dalam konteks Keuskupan Daru-Kiunga, dapat dilihat dalam poros Tabubil – Matkomnai – Kiunga. Tiga lokasi yang sudah terhubung oleh jalan darat yang cukup baik yang dapat dilalui kapan saja dan sudah tersedia sarana transportasi umum, berupa bus. Selain itu, di tiga lokasi tersebut terdapat 3 paroki, yang seringkali menjadi tempat singgah dan bermalam bagi para misionaris yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga, yaitu Paroki Our Lady of Star Mountain Tabubil, Paroki St. John Matkomnai, dan Paroki Katedral St. Gerard Kiunga.

Bagi Rm. Aloy, Paroki Tabubil sudah seperti paroki kedua baginya. Hal ini disebabkan setiap Rm. Aloy hendak ke Kiunga, pasti akan melewati Tabubil dan singgah di sana.

Bahkan tidak jarang, Rm. Aloy juga membantu pelayanan Ekaristi di wilayah Paroki Tabubil. Di sisi lain, Rm. Paul SVD, sebagai pastor Paroki Tabubil sangat senang dengan kehadiran Rm. Aloy. Baginya ia mempunyai teman untuk berbicara dan makan bersama. Hal ini bisa dimengerti karena selama ini Rm. Paul SVD tinggal sendiri di Pastoran Tabubil. Sedangkan bagi para misionaris yang lain, keberadaan Paroki Tabubil juga sangat membantu dalam karya misi. Hal ini disebabkan sejak bulan Maret 2026, akses penerbangan menuju Kiunga dialihkan ke Bandara Tabubil, karena Bandara Kiunga sedang dalam proses perbaikan.



Rm. Aloy bersama Rm. Paul SVD di Pastoran Tabubil



Rm. Wiwit dan Rm. Sandy mengunjungi Pastoran Tabubil disambut oleh Sr. Teolina OND



Rm. Paryanto dan Rm. Sandy mengunjungi Pastoran Tabubil disambut oleh Rm. Paul SVD



Rm. Paul mengajak Rm. Paryanto, Rm. Sandy, dan Fr. Manu di sebuah restoran di Tabubil

Sedangkan Paroki Matkomnai menjadi tempat singgah bagi banyak misionaris yang dalam perjalanan dari Tabubil ke Kiunga, maupun sebaliknya, juga bagi misionaris yang berkarya di Paroki Tarakbit dan Paroki Kungim. Rm. Paryanto dan Rm. Sandy sebagai pastor yang berkarya di Matkomnai sangat terbuka dalam menyambut kedatangan mereka, baik untuk singgah maupun bermalam. Untuk hal ini, Rm. Paryanto secara perlahan-lahan mulai melengkapi aneka fasilitas di Paroki Matkomnai, guna melayani dan menyambut kedatangan para misionaris yang singgah. Ditambah lagi, saat ini menjadi sebuah rahmat yang luar biasa, karena pada tanggal 7 Juni 2026, para suster KYM membuka komunitas baru di Matkomnai. Situasi ini menambah semarak dalam pelayanan pastoran kepada umat. Adanya komunitas Suster KYM menjadi teman misi bagi para romo CM yang berkarya di Matkomnai.



Rm. Rikard SMM mengunjungi Matkomnai dan mempersembahkan misa bersama umat



Rm. Matius SMM dan Rm. Benedict Pr mengunjungi pastoran Matkomnai



Rm. Paryanto dan Rm. Sandy mengunjungi para suster KYM di Matkomnai

Kiunga adalah kota besar yang berada di Western Province, yang mana menjadi wilayah pastoral Keuskupan Daru-Kiunga. Di Kota ini, terdapat Gereja Katedral St. Gerard dan Kantor Keuskupan Daru-Kiunga. Selain itu, Kiunga menjadi pusat perekonomian, sehingga banyak pertokoan dan aktivitas bisnis lainnya. Oleh karena itu, Kiunga menjadi tempat dimana para misionaris membeli aneka kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pastoral mereka. Selain singgah dan dapat bermalam di Komplek Keuskupan Daru-Kiunga, Pastoran Katedral St. Gerard juga sering menjadi tempat singgah bagi para misionaris, baik itu untuk makan maupun sekedar beristirahat sejenak. Rm. Rikard SMM sebagai pastor Paroki Katedral sangat terbuka dengan kehadiran para misionaris yang datang ke pastorannya. Umumnya para misionaris singgah ke pastoran Katedral untuk mengunjungi Rm. Rikard SMM, sembari mereka berbelanja atau ada kepentingan di kantor keuskupan.



Rm. Sandy dan Rm. Aloy mengunjungi Rm. Rikard SMM di Pastoran Katedral



Rm. Wiwit dan Rm. Aloi SMM mengunjungi Rm. Rikard SMM di Pastoran Katedral



Rm. Rikard SMM mengajak Rm. Sandy dan Fr. Manu makan bersama di sebuah restoran di Kiunga



Rm. Rikard dan Rm. Paryanto mengunjungi Rm. Rikard SMM di Pastoran Katedral

Di belahan bumi yang lain, kunjungan sesama misionaris, juga dilakukan oleh Rm. Wiwit. Setelah mengikuti kegiatan *Vincentian Formation Course for Formators of the Congregation of the Mission*, yang diselenggarakan di Vichy, Perancis, Rm. Wiwit berkesempatan untuk mengunjungi para romo CM asal Indonesia yang saat ini berkarya di Perancis, Belanda, dan Italia. Bagi Rm. Wiwit ini sebuah berkat yang luar biasa karena bisa mengunjungi para konfrater tersebut untuk saling berbagi kisah yang menguatkan dan meneguhkan panggilan sebagai imam CM.



Rm. Wiwit mengunjungi Rm. Rafael CM di Paningen



Rm. Wiwit mengunjungi Rm. Armada CM di Paris



Rm. Wiwit mengunjungi Rm. Johan CM dan Rm. Fredi CM di Roma

Perjumpaan dan kunjungan sesama misionaris merupakan peristiwa yang sangat berharga. Dalam kesempatan itu, para misionaris, baik romo, bruder, dan suster dapat saling menyapa dan bertemu langsung dalam suasana persaudaraan. Topik perbincangan pun beragam, mulai hal-hal santai hingga persoalan pastoral umat. Mulai berbagi pengalaman dan kisah, hingga berbagi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Dan yang tidak terlewatkan adalah kesempatan makan bersama di pastoran maupun di restoran. Dengan demikian, kunjungan misionaris, baik itu mengunjungi dan dikunjungi, dapat menjadi sarana untuk menemukan kembali semangat misi untuk berkarya dalam melayani umat, khususnya di Keuskupan Daru-Kiunga.



Beberapa romo yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga mengunjungi Rm. Rikard SMM di Pastoran Katedral St. Gerard, Kiunga

Pembukaan Komunitas Baru Para Suster KYM di Matkomnai



Sr. Theodosia KYM dan Sr. Marcela KYM didampingi oleh Sr. Caroline KYM menerima berkat perutusan dari Bishop Joseph Durero SVD untuk berkarya di Matkomnai

Minggu 7 Juni 2026, seluruh umat Paroki Matkomnai menyambut gembira kehadiran para suster KYM yang akan berkarya di Matkomnai. Kegembiraan ini sudah tampak sejak satu tahun yang lalu, ketika Rm. Paryanto CM sebagai pastor paroki mengumumkan informasi kedatangan para suster KYM kepada umat. Sejak saat itu, Rm. Paryanto mengajak umat untuk bekerja sama mempersiapkan segala sesuatunya untuk menyambut para suster KYM. Umat mulai bergotong royong untuk memperbaiki dan membersihkan bangunan susteran yang sudah lama tidak digunakan. Menjelang pembukaan komunitas baru Susteran KYM ini, umat

semakin bersemangat. Mereka mulai membentuk panitia dan merancang aneka kegiatan, termasuk mempersiapkan aneka hal yang diperlukan, seperti kerja bakti, membangun dapur umum, pengumpulan bahan makanan, dan persiapan perayaan Ekaristinya. Semua komponen umat turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Umat Matkomnai mengadakan pertemuan untuk persiapan acara



Rm. Paryanto bersama umat mengambil hasil kebun



Umat Matkomnai mengadakan latihan koor



Tepat pada hari pelaksanaannya, umat sudah bersiap dengan tugasnya masing-masing. Sekelompok ibu-ibu sudah mulai memasak sejak pagi untuk mempersiapkan makanan yang akan disantap bersama setelah Perayaan Ekaristi. Sekelompok umat yang lain, sudah siap di gerbang halaman gereja untuk menyambut Uskup Keuskupan Daru-Kiunga: Bishop Joseph Durero SVD, Pemimpin Umum KYM: Sr Caroline Naibaho KYM, para suster KYM, dan tamu undangan lainnya. Mereka akan menyambut tamu dengan upacara adat Suku

Awin. Beberapa jam sebelumnya, masih tampak, sekelompok umat yang mendekorasi halaman gereja dengan aneka ranting dan dedaunan. Dan di dalam gereja, para petugas liturgi juga sudah bersiap. Begitu pula dengan Rm. Paryanto dan Rm. Sandy, sebagai tuan rumah, juga sudah bersiap di depan halaman untuk menyambut uskup dan para suster KYM.



Pukul 8 pagi, uskup, para suster KYM dan tamu undangan sudah tiba di Matkomnai. Setelah acara penyambutan secara adat, para tamu segera menuju pastoran untuk mempersiapkan diri dalam Perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi ini dipimpin oleh Bishop Joseph Durero SVD, bersama Rm. Paryanto CM, Rm. Sandy CM, dan Rm. Salvius Pr. Perayaan Ekaristi berlangsung dengan khidmat dan semarak. Setelah homili, uskup mengundang para suster KYM yang akan berkarya di Matkomnai untuk maju ke depan altar dan memberkatinya. Adapun 2 suster KYM yang akan berkarya di Matkomnai adalah Sr. Theodosia KYM dan Sr. Marcela KYM.



Setelah perayaan Ekaristi, dilanjutkan dengan acara kebersamaan di halaman belakang pastoran. Acara diisi dengan aneka sambutan dan tampilan kesenian dari umat. Tidak ketinggalan juga para romo CM dan suster KYM juga menampilkan tarian. Dan akhirnya, seluruh rangkaian acara ditutup dengan makan bersama yang telah dipersiapkan oleh ibu-ibu paroki.



Selamat bertugas dan berkarya untuk Sr. Theodosia KYM dan Sr. Marcela KYM di Paroki St. John Matkomnai.



Bishop Joseph Durero SVD, Para Imam, Para Suster KYM dan petugas liturgi



Sr. Theodosia KYM dan Sr. Marcela KYM

BERITA PAROKI

Paroki St. John, Matkomnai

Penjualan Es Lilin dan Es Batu

Jumat, 22 Mei 2026 menjadi awal penjualan es lilin dan es batu Paroki Matkomnai. Hari ini, Ibu Joan Gabriel menjadi pembeli pertama es lilin yang dibuat oleh para romo di Matkomnai. Tanpa waktu yang lama, usaha es lilin dan es batu ini menjadi daya tarik bagi anak-anak Matkomnai dan orang dewasa. Berkenaan dengan hal itu, Rm. Paryanto dan Rm. Sandy semakin rajin dalam memproduksi es lilin dan es batu. Produksi es ini juga bergantung pada sinar matahari. Hal ini disebabkan daya listrik yang ada di pastoran masih menggunakan panel surya, yang sangat bergantung pada panas terik matahari. Semoga usaha es lilin dan es batu ini dapat menjadi tambahan pemasukan bagi paroki.





Para Suster KYM tiba di Matkomnai

Jumat sore 22 Mei 2026 merupakan awal kedatangan para suster KYM tiba di Matkomnai untuk mempersiapkan karya misi mereka. Mereka adalah Sr. Theodosia KYM, Sr. Silveria KYM, dan Sr. Rafael KYM. Komunitas para suster KYM di Matkomnai akan dibuka dan diresmikan oleh uskup pada tanggal 7 Juni 2026. Oleh karena itu, para suster KYM datang lebih awal untuk mempersiapkan dan membersihkan rumah mereka. Selama masa persiapan ini, para suster akan beraktivitas di pastoran,

khususnya memasak dan makan. Kedatangan para suster disambut oleh Rm. Paryanto dan Rm. Sandy.



Kerja Bakti Area Susteran

Para suster KYM akan segera berkarya di Matkomnai, oleh karena itu pada hari Sabtu 23 Mei 2026, Rm. Paryanto mengajak umat paroki untuk kerja bakti untuk membantu para suster KYM untuk membersihkan area halaman susteran.



Syukur Pembaharuan Kaul Para Suster KYM



Minggu, 24 Mei 2026, para suster KYM, yaitu Sr. Theodosia, Sr. Silveria, Sr. Rafael, yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga memperbaharui kaul mereka dalam perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Rm. Paryanto CM. Setelah Perayaan Ekaristi, para suster memasak di pastoran untuk mengucapkan syukur atas pembaharuan kaul mereka. Bersama para



romo, para suster mengadakan makan siang bersama

Pembukaan Kembali Pos Kesehatan Keuskupan di Yenkenai

Kamis, 28 Mei 2026, Rm Paryanto sebagai pastor Paroki Matkomnai menghadiri pembukaan kembali pos kesehatan di stasi Yenkenai. Pos kesehatan ini sebenarnya sudah ada cukup lama tetapi beberapa saat vakum karena ada perbaikan gedung dan penambahan ruangan. Berkenaan dengan telah selesainya perbaikan tersebut, maka diadakan acara pemberkatan dan pembukaan kembali pos kesehatan oleh Rm Aloisius Banggur SMM (Vikep Pastoral) yang mewakili Bapak Uskup yang berhalangan hadir. Acara berlangsung cukup meriah dengan beberapa tamu undangan (juga dari pemerintahan kampung dan distrik) serta dimeriahkan dengan *ground dance* (tarian adat) dan beberapa penampilan. Semoga pos kesehatan ini bisa semakin membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan.



Kerja Bakti Siswa



Rabu siang 1 Juni 2026, para guru dan siswa St Leo Primary School mengadakan kerja bakti di area Gereja untuk membersihkan halaman gereja. Kerja bakti ini menjadi partisipasi sekolah dalam membantu persiapan pembukaan komunitas baru para suster KYM yang akan dibuka pada hari Minggu 7 Juni 2026. Kegiatan kerja bakti ini

melibatkan seluruh guru dan siswa, yang mana mereka telah dibagi area kerjanya.



Pembangunan Dapur Umum di Belakang Pastoran



Salah satu kebiasaan di Matkomnai bila ada kegiatan bersama, selalu diadakan di halaman samping gereja atau belakang pastoran. Kegiatan biasanya juga disertai dengan masak bersama dan makan bersama. Maka dari dulu sudah ada sebuah bangunan dapur umum sederhana dengan atap daun sagu. Bangunan ini sudah mulai rusak, maka Rm Paryanto CM mengajak umat untuk membangun kembali dapur umum ini dengan lebih permanen (dengan tiang kayu yang kuat dan atap seng) supaya bisa lebih nyaman dipakai dan juga lebih tahan lama. Bersama beberapa umat, Rm Paryanto CM menemani proses pembangunan ini sekaligus belajar *nukang* 😊😊😊.



Kunjungan Pemimpin Umum KYM

Selasa 2 Juni 2026, Sr. Caroline KYM, selaku pemimpin umum KYM datang mengunjungi Pastoran Matkomnai bersama para suster KYM yang berkarya di Keuskupan Daru-Kiunga. Dalam kunjungan ini, Sr. Caroline KYM disambut oleh Rm. Paryanto dan Rm. Sandy. Kemudian dilanjutkan dengan makan malam bersama. Sr. Caroline KYM akan berada di Matkomnai selama 3 minggu.



Pemberian tanda mata untuk Para Suster KYM



Kamis 4 Juni 2026, para suster KYM mengundang Rm. Paryanto dan Rm. Sandy untuk makan siang bersama di komunitas mereka. Hal ini untuk menandai bahwa komunitas KYM di Matkomnai sudah siap berkarya. Untuk itu sebagai tanda kehadiran para suster KYM, Rm. Paryanto dan Rm. Sandy memberikan gambar St. Peter To Rot (orang kudus pertama dari Papua Nugini) kepada para suster KYM, baik untuk komunitas di Matkomnai dan komunitas di Bosset. Selanjutnya pada Minggu 14 Juni 2026, kedua romo ini juga memberikan kain-kain liturgi (korporal dan purificatorium) kepada para suster KYM di komunitas di Keuskupan Daru-Kiunga.



SSV Matkomnai Kunjungan ke Sekolah

Salah satu kegiatan SSV Matkomnai adalah memberikan bantuan (kayu bakar, hasil kebun, uang) kepada orang miskin, sakit, tua, dan yang membutuhkan. Sabtu 6 Juni 2026, SSV Matkomnai mengunjungi para guru di St Leo Primary School untuk memperkenalkan SSV sekaligus memberikan bantuan kayu bakar, hasil kebun kepada para guru. Mereka membantu para guru karena setiap hari para guru sudah sibuk mengajar dan tidak sempat berkebun, maka para anggota SSV berharap dengan bantuan kecil itu bisa membantu meringankan beban para guru untuk makanan mereka.



Pembinaan Anggota SSV Matkomnai

Sabtu, 6 Juni 2026, Rm. Paryanto memberikan pembinaan kepada para anggota SSV mengenai spiritualitas SSV. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam gereja. Setelah pembinaan, para anggota SSV melanjutkan dengan kegiatan masak dan makan bersama.



Memperbaharui Teras Gereja Matkomnai



Salah satu angan-angan Rm Paryanto dan para romo yang bertugas di Matkomnai sebelumnya adalah memperbaharui teras gereja yang kecil dan bocor serta memasang gambar St Yohanes Rasul dan Pengarang Injil. Berkenaan dengan hal tersebut, Rm Paryanto (dibantu oleh keuskupan dan beberapa donatur) berusaha mewujudkan angan-angan itu. Bahan material sudah disiapkan sejak awal tahun ini tetapi pengerjaan baru bisa dimulai awal bulan Juni karena menunggu tukang las (hehehehe maklum Rm Par belum bisa ngelas sendiri). Dibantu oleh beberapa orang maka mulailah

pekerjaan pembangunan teras ini. Semoga nanti bisa lebih luas..... lebih kuat..... dan tidak bocor lagi 😄😄😄.



Misa SCC St. Raphael

Selasa sore 9 Juni 2026, Rm. Sandy memimpin perayaan Ekaristi untuk umat di SCC St. Raphael.



Misa SCC Unity

Rabu sore 10 Juni 2026, Rm. Paryanto memimpin perayaan Ekaristi untuk umat SCC Unity.



Misa Minggu di Stasi Tapko

Minggu, 14 Juni 2026, Rm. Paryanto, para suster KYM dan beberapa umat mengadakan turne ke Stasi Tapko.





Rekreasi Bersama KYM dan CM

Minggu malam 14 Juni 2026, para suster KYM mengundang para romo CM untuk makan malam dan rekreasi bersama, berupa karaoke. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengucapkan terima kasih atas kunjungan Sr. Caroline KYM di Keuskupan Daru-Kiunga.



Pembinaan Women's Group

Setelah beberapa waktu vakum, akhirnya kepengurusan Women's Group Paroki St, John Matkomnai dapat terbentuk pada akhir Mei 2026. Terpilih sebagai ketua adalah Ibu Serah Issac. Untuk itu, para pengurus baru ini menghendaki ada pembinaan awal bagi mereka agar termotivasi dalam berkegiatan dan terlibat dalam hidup menggereja. Pada hari Senin 15 Juni 2026, Rm. Sandy memberikan pembinaan kepada para pengurus Women's Group ini. Pembinaan dilaksanakan di Pastoran Center Matkomnai. Dalam pembinaan ini, Rm. Sandy mengajak para pengurus untuk menyadari betapa berharganya sebagai perempuan dan peran perempuan di dalam komunitas, serta mengajak para pengurus untuk semakin terlibat dalam hidup menggereja dan masyarakat.



Sr. Caroline KYM Meninggalkan Matkomnai



Rabu 17 Juni 2026, Sr. Caroline KYM berpamitan kepada para romo, para suster KYM, dan umat Matkomnai untuk kembali ke Indonesia, setelah menyelesaikan kunjungan kanonik kepada para suster KYM dan membuka komunitas baru di Matkomnai. Dalam kesempatan ini, Rm. Sandy dan para suster KYM mengantarkan Sr. Caroline KYM ke Bandara Tabubil.



Misa Sekolah

Kamis 18 Juni 2026 St. Leo Primary School mengadakan misa sekolah yang dilaksanakan di Gereja Matkomnai. Misa ini dilaksanakan sebagai ucapan syukur atas berakhirnya proses belajar mengajar tri wulan kedua 2026. Dalam kesempatan misa ini, Rm. Paryanto memperkenalkan para suster KYM kepada warga sekolah.



Paroki St. Andrew, Bolivip

Perayaan Hari Anak-Anak

Setelah satu minggu berada di pusat Paroki Bolivip, Rm. Aloy bersama umat paroki merayakan Hari Anak-Anak (*Children's day celebration*) pada Minggu, 24 Mei 2026. Tema yang diangkat dalam perayaan ini bersumber dari Injil Matius: "Biarkanlah anak-anak datang kepada-Ku, karena merekalah yang empunya kerajaan Surga" (Mat 19:14). Perayaan ini berlangsung meriah dan dihadiri oleh banyak anak-anak dan umat dari beberapa stasi.

Perayaan ini diawali dengan perayaan Ekaristi bersama dengan tarian perarakan yang penuh dengan semarak dan sukacita. Rm. Aloy sebagai pastor paroki dalam homilinya mengajak semua umat khususnya orang tua untuk tidak henti-hentinya mendukung anak-anak agar tetap mengambil bagian dalam kehidupan menggereja seperti Sekolah Minggu, misdinar, dan kelompok remaja/muda-mudi Katolik.



Setelah perayaan Ekaristi berakhir, dilanjutkan dengan aktivitas di halaman gereja, yang menampilkan aneka

hiburan yang sudah dipersiapkan oleh anak-anak paroki seperti tarian, drama dan hiburan lainnya. Perayaan ini diakhiri dengan makan bersama.



Semua umat merayakannya dengan penuh syukur dan kegembiraan, apalagi perayaan ini baru pertama kali dirayakan di Paroki Bolivip. Semoga semakin banyak anak-anak yang terlibat aktif di Gereja dan juga menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mendapatkan pendidikan yang baik untuk meraih masa depan mereka yang cerah.

Evaluasi Tengah Tahun atas *Planning – Programing* Kegiatan Paroki St. Andrew Bolivip

Minggu, 31 Mei 2026 yang bertepatan dengan Hari Raya Tubuh dan Kristus telah direncanakan untuk perayaan “Reconciliation Day”. Namun pada hari itu, Paroki St. Andrew Bolivip tidak merayakannya sesuai dengan yang sudah direncanakan bersama. Hal ini berkenaan dengan adanya umat Paroki Bolivip yang meninggal dunia. Oleh karena itu, seluruh kegiatan yang bersifat hiburan, ditiadakan sementara sampai selesai acara pemakaman. Atas situasi tersebut, akhirnya Rm. Aloy bersama parish team memutuskan untuk mengganti kegiatan yang telah direncanakan bersama dengan Evaluasi Tengah Tahun *Planning – Programing*. Kegiatan ini dihadiri oleh 34 peserta dari berbagai macam sektor, termasuk para pemimpin umat dan pelayan Komuni Kudus dari stasi-stasi. Tujuan kegiatan ini untuk mengevaluasi semua program paroki dari awal tahun 2026 sampai dengan pertengahan tahun. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar karena semua peserta antusias untuk memberikan evaluasi dan masukan demi perkembangan iman umat di paroki ini. Semoga dengan evaluasi ini, Paroki Bolivip semakin bertumbuh dan berkembang bersama-sama dalam kehidupan menggereja. Santo Andreas, doakanlah kami. Amin.





Rm. Aloy menuju ke Kota



Minggu 14 Juni 2026, Rm. Aloy akhirnya bisa menginjakkan kaki lagi ke Tabubil. Kali ini Rm. Aloy harus ke Kiunga untuk mempersiapkan kegiatan Kaum Muda Katolik (*Rally Youth*) di Stasi Biangabip.



Setelah mendarat di Tabubil, Rm. Aloy melanjutkan perjalanan ke Kiunga dengan menggunakan bus umum, dan singgah sebentar di Paroki Matkomnai.

KEGIATAN KONFRATER

Meja Altar untuk Matkomnai

Jumat 22 Mei 2026, Rm. Paryanto bersama Bapak Jeffry dan Bapak Jack mengambil kaki altar dari Gereja Katedral Kiunga. Meja altar ini akan digunakan sebagai altar utama di Gereja Matkomnai.



Rm. Wiwit di Paroki Kristus Raja Surabaya

Minggu 14 Juni 2026, Rm. Wiwit berkesempatan untuk memimpin Perayaan Ekaristi di Paroki Kristus Raja Surabaya.



Rm. Sandy dan Para Suster KYM mengantar Sr. Caroline KYM di Bandara Tabubil

Rabu 17 Juni 2026, Rm. Sandy dan para suster KYM mengantar Sr. Caroline KYM ke Bandara Tabubil. Sr. Caroline KYM akan bertolak menuju Port Moresby dan selanjutnya akan kembali ke Indonesia. Dalam perjalanan menuju ke bandara, kami singgah di pastoran Tabubil dan bertemu Rm. Paul Liwun SVD.



Rm. Aloy diundang Syukuran Pesta Imamat Rm. Rikard SMM

Rm. Aloy yang kebetulan sedang berada di Kiunga untuk persiapan patrol ke stasi, pada Rabu 17 Juni 2026 diundang oleh Rm. Rikard SMM yang merayakan ulang tahun imamatnya ke-10.



ANEKA KISAH KAMI

Goresan Kisah Rm. Paryanto, CM

Memberi Kebahagiaan 🤗🤗🤗🤗🤗

Orang sering mengatakan bahwa “bahagia itu mudah dan sederhana.” Tetapi itu tentu akan terjadi bagi orang yang sungguh-sungguh mau bahagia karena kan cara orang memperoleh kebahagiaan memang berbeda-beda hahahaha 😄😄😄😄.



Sebulan terakhir ini, aku menemukan kebahagiaan baru yang memang sungguh sederhana dan mungkin tidak pernah terpikirkan bagi orang yang sudah biasa hidup nyaman dengan segala yang tersedia. Awalnya aku iseng saja karena Tun sudah memberi listrik yang lumayan baik melalui tenaga surya. Aku pikir “eman sekali kalau siang terik dan listrik bisa *charging* bagus, Tuhan kasih listrik *koq* disia-siakan 😄😄😄”, makanya aku berusaha beli *freezer* untuk buat es lilin (di sini anak-anak menyebutnya *ice block*).... Iseng-iseng berhadiah siapa tau laku dijual kan lumayan bisa untuk tambahan beli beras hahahahaha 🤗🤗🤗🤗🤗.

Namanya orang *nggak* pernah bikin es lilin (taunya hanya menikmati 🤗🤗🤗🤗🤗), makanya, aku dan Rm. Sandy belajar dari youtube cara mengikat plastik es lilin. Hahahaha sepertinya mudah kalau lihat tutorial di youtube mengikat es



lilin tanpa karet.... tapi ternyata kami gagal berkali-kali dan mesti mencoba berulang-ulang baru akhirnya berhasil 🤗🤗🤗🤗. Akhirnya es lilin beraneka rasa mulai ada di *freezer*..... dan dijual seharga 50 toya (sekitar Rp. 2.000) per biji. Dan..... *luaris* manis sampai kadang yang belum terlalu keras *nge-block* pun anak-anak cari padahal kami sudah bilang “ice block is not yet ready..... only cold” dan mereka bilang “no problem Father.... “. Dan anehnya di sini anak-anak beli es lilin tidak hanya pas panas terik tetapi setiap saat mereka bisa datang beli..... bahkan pada saat hujan pun mereka makan es lilin hahahaha.

Apa yang bikin aku bahagia? Tentu saja karena iseng-iseng berhadiah sekaligus menjadi kesibukan dan hiburan. Kalau lagi *nguantuk puol* setelah beraktivitas seharian..... bikin es lilin jadi *melek* hahahaha. Melihat anak-anak bahagia menikmati es lilin, termasuk para suster, juga membuatku bahagia 🤗🤗🤗🤗.





Akhirnya suatu sore aku dan Rm. Sandy juga iseng mencoba makan es lilin..... *koq* anak-anak bisa menikmati dan *sueneng* beli es lilin yo..... dan ternyata enak juga pas aku coba hahahaha. Karena Rm Sandy sering posting status bikin es lilin, suatu saat ada yang WA dan bilang “Aku mau beli es lilin nya Rm Par” sambil kirim uang Rp. 250.000 hahahaha. *Piye aku ngirim es lilinnya?* 😄😄😄. Kecil dan sederhana tapi membuat aku dan banyak anak bahagia..... Kadang tidak harus hal besar.... tapi bagaimana menikmati dan mensyukuri berkat itu 😊😊😊. “Ayo sopo arep tuku es lilin.....” 😊😊😊😊😊😊😊😊😊😊



Goresan Kisah Rm. Sandy, CM Kue Lumpur Amatir



Ketika masih bertugas di Surabaya, kalau mau makan apa saja, adalah hal yang mudah, tinggal ke pasar atau toko kue, lalu memilih dan membelinya. Atau yang lebih praktis lagi, tinggal mainkan jari di HP dan menggunakan aplikasi, makanan datang 😄😄😄.

Nah, ketika di tempat misi, semuanya berubah. Di Balimo dan Matkomnai, variasi makanan yang dijual kurang bervariasi. Situasi inilah yang akhirnya memaksaku untuk berkreasi dan turun ke dapur. Salah satu hal baru yang kulakukan di Matkomnai adalah membuat kue lumpur labu. Hal ini berawal dari banyaknya pemberian labu dari umat. Saat itu aku berpikir mau diolah atau dibuat apa labu-labu tersebut. Kalau cuma ditumis atau dibuat sayur, rasanya sudah sering dan biasa. Iseng-iseng berselancarlah ke dunia maya untuk mencari

ide mengolah labu. Ternyata banyak makanan yang bisa dibuat dengan bahan labu. Setelah membaca resep dan cara membuatnya, dan mencocokkan dengan ketersediaan bahan penunjang lainnya yang ada di pastoran, sampailah pada satu resep makanan, yang menurutku tidak sulit cara membuatnya, yaitu kue lumpur.

Dengan bekal informasi resep dan cara membuatnya, segera aku siapkan bahan-bahannya. Kebetulan pada saat itu, ada semua di pastoran, yaitu telur, santan, gula, mentega, dan tepung terigu. Selain itu juga ada keju dan kelapa muda untuk *topping*-nya. Tanpa membuang waktu, langsung dieksekusi.

Aku ikuti semua langkah-langkah cara membuat kue lumpur, yang kudapatkan dari internet. Sampai akhirnya, aku kebingungan, karena di pastoran tidak ada wajan cetakan untuk membuat kue lumpur. Setelah putar otak, akhirnya sampailah pilihan kepada *frying pan*. Kucetak adonan kue labu ke *frying pan* dengan sendok makan. Bentuknya menjadi tidak beraturan dan agak berantakan. Tidak apalah, yang penting matang dan bisa dinikmati.



Setelah semua adonan selesai dimasak, saatnya untuk mencicipi rasanya. Menurutku sih enak. Namun perlu untuk dicoba oleh yang lain, maka jadilah Rm. Paryanto dan para suster KYM yang menjadi *tester* kue lumpur labu buatanku. Mereka juga mengatakan enak. Syukurlah 😊😊😊. Jadilah kue lumpur amatir 😊😊😊. Inilah salah satu eksperimen yang kulakukan di tempat misi dan sesuatu yang belum pernah kulakukan sebelumnya, yaitu membuat sendiri. Dulu, lebih baik beli di pasar atau toko kue. Namun di tempat misi ini, aku berani untuk mencoba dan membuat sendiri, karena di tempatku berkarya tidak ada yang menjualnya hehehehe..... 😊😊😊.



Di sisi lain, aku bersyukur dengan keberadaan internet di tempat misi, meski kadang ada, kadang lenyap, kadang GSM (*Geser Sitik Mati*), namun dapat membantu misionaris dalam hidup dan karya pastoral, seperti yang kualami dalam hal masak-memasak. “Berkarya di tempat misi itu harus kreatif dan mau mencoba, apalagi ada internet yang siap membantu”.... Itulah kalimat yang sering diucapkan Rm. Paryanto 🙏🙏🙏🙏.

Goresan Kisah Rm. Aloy, CM

Kalung St. Maria Medali Wasiat Untuk Anak-anak



Perayaan Hari Anak di Paroki St. Andrew Bolivip kali ini benar-benar istimewa bagi saya. Hal ini karena baru pertama kali dilaksanakan di Paroki ini. Begitu banyak anak-anak yang datang dari berbagai stasi dan berkumpul bersama di pusat paroki. Mereka semua terlibat dalam kegiatan saat misa apalagi di saat kegiatan di halaman gereja. Dengan penuh percaya diri, mereka menampilkan acara-acara yang sudah mereka persiapkan.



Salah satu momen yang baik dalam kegiatan ini adalah pembagian kalung St. Maria Medali Wasiat untuk anak-anak. Kalung ini merupakan pemberian dari orang-orang baik yang ada di Surabaya. Momen ini berharga karena menjadi kesempatan untuk memperkenalkan medali Wasiat kepada anak-anak. Harapannya supaya anak-anak rajin ke Gereja, ikut Sekolah Minggu, dan kegiatan-kegiatan rohani lainnya. Apalagi mereka sudah mulai mengenal Medali Wasiat sejak dini. Semua umat yang hadir sangat senang dan gembira dengan kegiatan ini serta mereka berjanji untuk mengambil bagian dalam perayaan-perayaan yang akan datang. Terima kasih orang baik yang telah memberikan kalung Medali Wasiat ini. Tuhan memberkati.



SERBA-SERBI

Kesan Kunjungan Sr. Caroline, KYM di St. John Parish Matkomnai



Hadir dan berjumpa dengan para romo dan suster misionaris, serta umat beriman di Matkomnai, hal yang pertama muncul dalam hati yakni bersyukur. Bersyukur atas kesiapsediaan Rm. Paryanto CM, Rm. Sandy CM, Sr. Silveria KYM, Sr. Rafael KYM, Sr. Theodosia KYM, dan Sr. Marsela KYM. Mereka telah terbukti mengasihi Allah dan sesama serta siap berbagi kasih dengan umat. Hadir dan bersama mereka di tanah misi beberapa hari menumbuhkan pengharapan bahwa Allah dekat lewat pengurbanan, kesetiaan, kesederhanaan dan kolaborasi yang mereka bagikan.

Iman dan kasihku sebagai suster KYM juga diteguhkan melalui perjumpaan ini. Umat yang sederhana dalam berbagai hal dan itu juga mengajari saya untuk semakin percaya kepada penyelenggaraan Ilahi

sebagaimana diwariskan St. Vinsensius a Paulo. Para romo dan suster misionaris, terima kasih atas persembahan diri dan perjuangan bersama umat. Kami mendoakan, mencintai dan mendukung setiap perjuangan yang kalian upayakan. Sehat selalu dan sampai berjumpa di lain waktu. (Port Moresby, Sabtu, 20 Juni 2026.)



PENUTUP

Demikianlah aneka informasi-berita dan sharing pengalaman pastoral kami di Domus Kiunga – Papua Nugini. Kami mohon dukungan doa dari semua pihak, para pemerhati misi, agar karya Tuhan semakin bertumbuh dan berkembang di Papua Nugini. Sampai jumpa di edisi berikutnya Tuhan memberkati.

